



Bab 8

Ibadah:Aspek Ritual Umat Islam

Makna Ibadah

Kata ibadah dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yaitu `ibadah, yang secara etimologi, artinya menyembah atau menghamba. Sedangkan secara istilah atau terminologi ibadah yaitu penghambaan seorang manusia kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah.

Kewajiban Ibadah bagi Manusia

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah mempunyai kewajiban beribadah kepada Allah, sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam salah satu firmanNya: “Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku” [Q.S. al-Dzariyat (56):56]

Fungsi Ibadah

Manusia dalam hubungannya dengan Tuhan menempati posisi sebagai ciptaan dan Tuhan sebagai pencipta. Posisi ini memiliki konsekuensi adanya keharusan manusia untuk ta'at dan patuh kepada Penciptanya. Peningkaran manusia dalam menghambakan diri kepada Allah akan mengakibatkan ia menghamba kepada dirinya sendiri dan kepada nafsunya. Dan itu akan menjadi kesan yang sangat buruk di mata Allah. Semua manusia berderajat sama di mata Allah, yang membedakan mereka adalah dari iman mereka. Maka salah satu fungsi dari ibadah itu sendiri adalah menaikkan derajat diri di mata Allah.

Shalat: Sendi dan Induk Ibadah

Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa berarti “do’a” atau “rahmat”. Pengertian ini diambil berdasarkan firman Allah Q.S. At-Taubah [9]:103.

Sedangkan menurut istilah syara’, shalat berarti perbuatan khusus seorang muslim yang berisi bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.

Fungsi Shalat

Melakukan shalat yang lima waktu dengan penuh kesadaran dan rasa khusyu’ akan berdampak positif terhadap perilaku manusia, dan dapat mengakibatkan manusia terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

Shaum: Ibadah yang Melibatkan Hawa Nafsu

Pengertian dan Ketentuan Shaum

Shaum menurut bahasa artinya menahan diri dari segala sesuatu, seperti menahan tidur, menahan bicara, dan juga menahan makan. Sedangkan secara istilah, shaum adalah menahan diri dari sesuatu yang membatalkan puasa, seperti makan, minum, bersetubuh, dan berbuat keji dan kotor mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan disertai niat dan syarat-syarat tertentu.

Ketentuan puasa yaitu bahwa shaum diperuntukkan hanya bagi orang yang beriman. Dan orang-orang yang boleh membatalkan puasa mereka adalah orang-orang dengan kriteria sebagai berikut:

~sakit

~lanjut usia

~ sedang dalam perjalanan jauh

~ Ibu hamil dan menyusui

mereka yang ada di kriteria tersebut dapat membayar shaum mereka dengan menggantinya di waktu-waktu diluar bulan Ramadhan atau dengan memberi makan seorang miski setiap hari sesuai dengan jumlah puasa yang ditinggalkan.

Niat Shaum

Puasa yang dikehendaki Allah sebagai mana tertera dalam niat puasa adalah bukan semata-mata menahan diri dari makan dan minum, tetapi adalah menahan diri dari segala yang menodai keimanan dan tidak sesuai dengan keutamaan taqwa serta pengawasan diri.

Dalam hadits yang lain dijelaskan pula:“Bukanlah puasa itu hanya sekedar menahan makan dan minum saja, tetapi puasa itu ialah menahan diri dari perkataan yang sia-sia dan perbuatan kotor”.

Apabila seseorang melakukan puasa dengan menaati ketentuan sebagaimana di atas maka barulah akan tercapai apa yang menjadi tujuan dari puasa itu sendiri sebagaimana yang kita fahami dari firmanNya yaitu untuk membentuk manusia yang bertaqwa

ZAKAT: WUJUD IBADAH SOSIAL

Pengertian Zakat

Zakat secara bahasa berasal dari kata “zaka” yang berarti mensucikan. Secara istilah syara’, Sayid Sabiq mengartikan zakat sebagai nama atau sebutan dari sesuatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Sedangkan menurut Sulaiman Rasyid, zakat yaitu kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Jadi zakat ialah sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan.

Fungsi Zakat

Bagi muzaki (orang yang berzakat) zakat berarti mendidik jiwa untuk suka berkorban dan membersihkan jiwa dari sifat kikir, sombong, dan angkuh yang biasanya menyertai pemilik harta yang banyak dan berlebihan.

Bagi mustahiq (penerima zakat), zakat memberikan harapan adanya perubahan nasib dan sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki, dan suudzdzan terhadap orang-orang kaya. Dengan demikian, jurang pemisah antara orang kaya dan orang miskin dapat dihilangkan.

Bagi masyarakat muslim, melalui zakat akan terdapat pemerataan pendapatan dan pemilikan harta di kalangan umat Islam. Dalam tata masyarakat muslim tidak terjadi monopoli, melainkan sistem ekonomi yang menekankan kepada mekanisme kerja sama dan tolong menolong.

Haji: Puncak Ibadah dan Pengorbanan Lahir dan Batin

a. Makna dan Tujuan Haji

Haji secara bahasa artinya menyengaja sesuatu. Sedangkan secara istilah, syara' yang dimaksud haji itu adalah menyengaja mengunjungi ka'bah untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat yang tertentu

Haji merupakan suatu ibadah yang sudah dikenal sejak zaman sebelum Nabi Muhammad saw yang menuntut dari orang yang melaksanakannya supaya dikerjakan dengan hati, badan, dan hartanya yang berbeda-beda dengan ibadah-ibadah lainnya. Haji ini wajib dikerjakan oleh orang muslim yang sanggup melakukannya di masa-masa tertentu dan tempat-tempat tertentu pula, yang harus dilakukan atas dasar

karena Allah dan semata-mata mengharap ridla Allah.

b. Tata Cara haji

Ibadah haji dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dikerjakan secara fisik berupa:

1. Ihram
2. Tawaf,
3. Sa'i,
4. Wuquf,
5. Mabit,
6. Melempar jumrah, dan
7. tahallul